

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia diguncang dengan wabah *coronavirus disease* yang sering disebut covid-19. Indonesia pun juga ikut terdampak dengan adanya wabah covid-19 yang mengakibatkan pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk menekan angka penyebaran covid-19 antara lain dengan menerapkan protokol kesehatan yaitu jaga jarak (physical distancing atau social distancing), cuci tangan dan memakai masker. Semua kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang banyak agar dihindari sehingga tidak terjadi penyebaran virus ini. Hal tersebut menyebabkan orang-orang harus mengurangi kegiatan di luar rumah. Bekerja, beribadah termasuk belajar harus dikerjakan di rumah. Belajar harus dikerjakan di rumah untuk menghindari kontak fisik antara peserta didik dan pendidik.¹

Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi tantangan arus globalisasi seperti sekarang ini, pembelajaran pun merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat dalam kehidupan ini.²

¹Nizam. *Optimalisasi Pembelajaran Daring untuk merdeka belajar*. (In Webinar, 2020)

²Abu, Ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 98.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam melaksanakan kurikulum disuatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa menuju pada tingkah laku baik intelektual, sosial dan moral. Dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru melalui proses pengajaran.

Sistem pembelajaran di Indonesia pun mengalami perubahan yang sebelumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan secara tatap muka, namun semenjak adanya kasus covid-19 ini, maka kegiatan pembelajaran di alihkan secara daring (online).

Oleh karena itu, agar pembelajaran tidak tertinggal dari perkembangan teknologi tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor- faktor pengajaran online, salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh bakal calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik dan menyenangkan.

Dalam beberapa metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran.³

Sarana dan alat pendidikan sebagai salah satu faktor yang sangat penting guna mencapai keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar. Keberadaan

³Nana, Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Guru Algesindo, 2002), h. 1.

media tentu saja akan lebih membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat seperti *Smartphone*, *Laptop*, *Wifi* dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sudah sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar ialah sebagai suatu proses komunikasi yang harus diwujudkan dengan kegiatan penyampaian dan tukar menukar informasi pada setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi pendidikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Melalui komunikasi pesan diharapkan bisa diserap oleh semua peserta didik. Demikian halnya dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana dalam proses belajar mengajar yang membantu proses komunikasi yang disebut media.⁴

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ
يَتَفَكَّرُونَ

Ayat ini di jelaskan dalam kitab tafsir Quraish Shihab yaitu, para rasul itu Kami kuatkan dengan beberapa mukjizat dan bukti yang menjelaskan kebenaran mereka. Kami turunkan kepada mereka kitab-kitab yang menjelaskan beberapa ketentuan yang membawa maslahat. Kami

⁴Ahmad, Rihani, *Media Intruksional Efektif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 1.

turunkan kepadamu, wahai Muhammad, al-Qur'an untuk menjelaskan kepada manusia berbagai akidah dan hukum yang terkandung di dalamnya. Juga agar kamu mengajak mereka untuk merenungkan isinya, dengan harapan mereka mau merenungkan dan menjadikannya sebagai pelajaran sehingga mereka mendapatkan kebenaran. Begitu pula dalam masalah penggunaan media pembelajaran, pendidik harus menjelaskan dan memerhatikan perkembangan jiwa anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran.⁵

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi, keinginan dan minat yang baru dalam kegiatan belajar terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada saat pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.⁶

Dalam perkembangannya media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu media yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar secara daring ialah teknologi audio visual (video) yang dapat menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan suara dan gambar⁷

Penggunaan media audio visual (video) mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran jarak jauh (daring) karena lebih mudah, guru dapat membuat video pembelajaran dari rumah kemudian mengirimkan video pembelajaran secara daring dan peserta didik dapat lebih mudah mengakses video

⁵Abdul Haris, Pito, *Jurnal Andragogi*, Vol. VI, No. 2, (Banten: Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Kementerian Agama, 2018), h. 101.

⁶Azhar, Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 15.

⁷Azhar, Arsyad, *Media Pengajaran...*, h. 30.

pembelajaran dari rumah sebagai bahan belajar peserta didik, serta juga dapat meningkatkan motivasi dan menarik minat belajar peserta didik melalui video. Namun apabila guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar jarak jauh hanya menggunakan media gambar saja atau suara saja tentu akan kurang maksimal, karena daya serap pancaindra peserta didik lebih banyak menggunakan penglihatan dan pendengaran sehingga akan lebih maksimal tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam penelitian ini penulis sudah melakukan observasi awal bahwa sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh yaitu menggunakan media sosial pada pembelajaran fiqih di kelas XI. Penulis meneliti di MAN 3 Banjarmasin karena sekolah ini termasuk satu-satunya sekolah Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kompleks Pelajar Mulawarman Banjarmasin dan unik nya sekolah ini banyak dikelilingi oleh sekolah umum.

Sekolah ini sudah menggunakan media audio visual video, modul dan *voice note* sebagai media pembelajaran daring melalui *WhatsApp Grup*.

Maka dari itu dalam konteks inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fiqih Via Daring Di Kelas XI MAN 3 Banjarmasin.”**

A. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul diatas, maka perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Media Sosial

Media sosial *whatsapp* yang di dalamnya memuat media audio visual, yaitu media yang mampu menampilkan gambar dan suara dan dapat merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran peserta didik, dalam penelitian ini difokuskan menggunakan media video, modul dan *voice note* secara daring pada pembelajaran fiqh via daring di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

2. Pembelajaran Fiqh

Dalam penelitian ini pembelajaran fiqh di maksudkan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang materi Jinayah dan materi Waris secara daring pada kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

3. Via Daring

Dalam penelitian ini pembelajaran fiqh dilakukan secara daring, pembelajaran ini pun sebagai upaya dari guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dari jarak jauh melalui video, modul dan *voice note* pembelajaran yang dikirim melalui media *whatsapp group*.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang diatas, penulis menarik pokok permasalahan yaitu:

Fokus penelitian ini adalah penggunaan media sosial *whatsapp group* yang memuat media audio visual yaitu: video, modul dan *voice note* dalam pembelajaran fiqh secara daring di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

Sedangkan Sub Fokus penelitian ini adalah beberapa faktor penghambat dan pendukung penggunaan media sosial *whatsapp group* yang memuat media audio visual yaitu: video, modul dan *voice note* dalam pembelajaran fiqih secara daring di kelas XI MAN 3 Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media sosial *whatsapp group* yang memuat media audio visual yaitu: video, modul dan *voice note* dalam pembelajaran fiqih secara daring di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan media sosial *whatsapp group* yang memuat media audio visual yaitu: video, modul dan *voice note* dalam pembelajaran fiqih secara daring di kelas XI MAN 3 Banjarmasin.

D. Alasan Penelitian

Alasan penelitian ini dilakukan, karena penulis tertarik dengan media audio visual yang digunakan guru fiqih dalam proses pembelajaran fiqih melalui media sosial *whatsapp grup* selama proses belajar dan mengajar di masa pandemi *covid-19* ini melalui daring. Karena di masa pandemi ini yang mengharuskan guru untuk melakukan proses belajar dan mengajar secara daring tersebut agar tetap terlihat aktif dan menyenangkan serta tidak mengurangi sedikitpun tujuan guru untuk

memberikan pemahaman kepada siswa. Maka dari alasan ini penulis tertarik melakukan penelitian tersebut.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini;

1. Untuk mengetahui cara yang tepat dan menyenangkan dalam menggunakan media sosial yang memuat media audio visual seperti video, modul dan *voice note* dalam kegiatan pembelajaran secara daring
2. Untuk membantu, memudahkan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media sosial yang memuat media audio visual seperti video, modul dan *voice note*
3. Untuk memberikan pembelajaran yang lebih kondisional melalui video, modul dan *voice note* pembelajaran secara daring
4. Sebagai penunjang bagi guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran daring dengan kreatif
5. Sebagai penunjang bagi sekolah dalam pengaplikasian media sosial yang memuat media audio visual yaitu: video, modul dan *voice note* terhadap kegiatan pembelajaran daring yang semakin canggih
6. Sebagai sumbangan ide maupun pemikiran kepada pihak UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Sebagai Sumbangan ide maupun pemikiran kepada seluruh pembaca.
8. Sebagai ilmu pengetahuan baru bagi penulis.

9. Sebagai penambah khazanah di perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penulis belum menemukan topik yang sama dengan topik yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang sedikit mirip dengan penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saifur menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, penelitian ini lebih menitik beratkan pada pembelajaran fiqih di kelas VII. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum terutama tentang kemampuan yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media audio visual dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hanim menunjukkan bahwa mata pelajaran Al-Qur'an hadist pada awalnya menggunakan metode ceramah dan diskusi berubah dengan model pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual dan berjalan dengan lancar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan besar pengaruh pembelajaran sesudah menggunakan media audio visual terhadap

⁸ M. Saifur, Rahman, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara", Skripsi; Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlotul Ulama'(Unisnu) Jepara, 2015.

hasil belajar Al-Qur'an hadist di MTs Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan sebesar 82%, sedangkan pembelajaran sebelum menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar sebesar 23% artinya keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan audio visual lebih besar persentasenya.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah dkk menunjukkan bahwa untuk mengembangkan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan dengan tahapan analisis awal, identifikasi materi, penyusunan produk, dan uji coba. Setelah produk dikembangkan, maka dilakukan penilaian kelayakan oleh ahli untuk melihat kelayakan desain media, kesesuaian antara konten, kelengkapan desain, dan kemenarikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah menguasai materi ketenagakerjaan menggunakan media pembelajaran audio visual berbasis aplikasi canva dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, media yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring.¹⁰

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas bahwasanya ada persamaan yang akan peneliti lakukan yaitu tentang media audio visual. Namun ada perbedaan dari yang peneliti lakukan dari penelitian terdahulu yaitu memfokuskan kepada penggunaan media sosial yang memuat media audio visual

⁹Hanim Masruroh, Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII MTs Terpadu Roudlotul Qur'an Lamongan, Vol. 1, No. 1, (Mojokerto: STIT Raden Wijaya, 2020).

¹⁰Rahmatullah dkk, Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva, Vol. 12, No. 2, (Makassar: Jurnal Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA, 2020).

seperti video, modul dan *voice note* secara daring pada mata pelajaran fiqih kelas XI Madrasah Aliyah yang sudah pernah digunakan dalam proses pembelajaran fiqih secara daring.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan hasil penelitian ini, perlu membaginya dalam lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, Media Pembelajaran, Media Audio Visual video, modul dan *voice note*, Pembelajaran Fiqih, Pembelajaran Daring.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran lokasi penelitian penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran.